



JNFC 5 (1) (2016)

## Journal of Nonformal Education and Community Empowerment

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>



### MOTIVASI ORANGTUA DALAM MENGIKUTI PROGRAM BINA KELUARGA BALITA DI KELURAHAN UWUNG JAYA KOTA TANGERANG

NUR KHASANAHA✉ & KHOMSUN NURHALIM  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

#### Info Artikel

##### *Sejarah Artikel:*

Diterima Mei 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan Juni 2016

##### *Keywords:*

Motivation; Parents; Program  
BKB.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik orangtua dalam mengikuti program Bina Keluarga Balita (BKB) dan faktor penghambatnya. Pendekatan penelitian bersifat metode kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 6 orang, terdiri dari ketua BKB dan 5 orangtua yang mengikuti program BKB. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan motivasi intrinsik orangtua mengikuti program BKB karena adanya kebutuhan untuk memenuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan motivasi ekstrinsik disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang timbul dari luar yaitu timbul dorongan dari tetangga. Faktor penghambat orangtua dalam mengikuti BKB adalah pekerjaan rumah yang tidak bisa ditinggalkan, dan faktor penghambat dari luar adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam kegiatan BKB.

#### Abstract

This study aimed to describe the intrinsic and extrinsic motivation of parents in the program BKB (BKB) and inhibiting factors. The approach is a method of qualitative research. Subjects numbered 6 consists of one chairman BKB and 5 parents who follow the program BKB (BKB). The collection of data through observation, interviews and documentation. Data validation techniques using triangulation source and triangulation theory. The data analysis technique used is the data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study the intrinsic motivation of parents to follow the program BKB because of the need to fulfill everything that is related to the growth and development of children, and extrinsic motivation is caused by environmental influences arising from the outside that arise encouragement from neighbors. Inhibiting factors of parents in following BKB is a chore that can not be abandoned, and inhibiting factors external infrastructure is inadequate in the activities of BKB.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email: [imutku2711@gmail.com](mailto:imutku2711@gmail.com)

ISSN 2252-6331

## PENDAHULUAN

Bina Keluarga Balita (BKB) adalah suatu kegiatan yang di laksanakan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orangtua dan anggota keluarga lainnya tentang bagaimana melakukan pembinaan tumbuh kembang secara optimal anak balita serta bagaimana memantau pertumbuhan dan perkembangannya. Bina Keluarga Balita juga merupakan wahana bagi orangtua dan anggota keluarganya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan dan pendidikan bagi anak-anaknya (BKKBN Prop. Jateng, 2007:5).

Pasangan suami istri yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan menikah pada usia muda merupakan salah satu masalah karena kurangnya pengetahuan tentang pendidikan balita dan juga belum adanya pengalaman dalam merawat dan mendidik anak dengan baik. Anak pada usia dini jika tidak dibina dengan baik maka akan berdampak buruk untuk masa depannya. Anak pada usia dinimerupakan masa emas atau golden age, karena anakmengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikanpada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbuktibahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelahanak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahunmencapai 100% (Suyanto, 2005:6).

Program Bina Keluarga Balita (BKB) Keluarga Bahagia RW 08 ini merupakan upaya untuk memberikan pendidikan balita agar dapat meningkatkan kesadaran orangtua terutama ibu dalam membina tumbuh kembang anak balita. Seperti melalui kegiatan rangsangan fisik, mental, emosional, dan intelektual. Sasaran dalam program Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08 adalah keluarga yang mempunyai anak balita dan usia pra sekolah (0-6 tahun). Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08 ini merupakan kelompok swadaya masyarakat yang pengelolaannya dilakukan oleh para kader. Kader BKB ini juga merupakan kader

posyandu. Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08 ini merupakan kegiatan yang baru di selenggarakan di lingkungan masyarakat sekitar perumahan Taman Cibodas Tangerang, sehingga orangtua yang mengetahui adanya program BKB ini termotivasi untuk mengikutinya agar dapat menambah pengetahuan serta keterampilan dalam merawat dan mendidik anak balitanya dengan baik.

Sardiman (2005:75) mengatakan, motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirancang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangkan kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. Pengaturan diri (self regulation) merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Teori ini menyarankan agar menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan akademis bagi pesertadidik. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya (Uno, 2014:7).

Menurut Undang-undang perlindungan anak (Pasal 1 ayat 4 UU No 5 Tahun 2002) orangtua adalah ayah atau ibu kandung atau ayah atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Orangtua memiliki tugas mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya, untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anaknya untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orangtua (ayah dan ibu) wajib memegang peran yang penting dan menentukan dalam proses perkembangan anaknya. Setelah lahir seorang bayi, pasangan suami-istri otomatis akan bertambah perannya dengan

menjadi orangtua baru. Mereka harus mempersiapkan segala sesuatunya sebagai sebuah keluarga. Mereka harus mendominasi pada proses pengembangan pribadi bagi si anak. Salah satunya dengan membuat kondisi keluarga yang menyenangkan dan menimbulkan rasa nyaman bagi seluruh anggota keluarga, terutama anak. Mengingat besarnya pengaruh perlakuan orangtua pada anak khususnya pada usia balita, maka segala tindakan kita dalam mengasuh dan membimbing anak harus terkontrol (Iriani, 2014:15).

## METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian sebanyak enam orang, seorang ketua BKB, dan lima orangtua balita yang mengikuti program Bina Keluarga Balita (BKB). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada orangtua yang memiliki anak balita. Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap subjek-subjek yang terlibat mengenai motivasi orangtua dalam mengikuti program Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08 di Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang, maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

### Motivasi Orangtua Mengikuti Program Bina Keluarga Balita

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu yang mendorong serta menggerakkan orang tua dalam mengikuti program Bina Keluarga Balita (BKB) Kenanga Bahagia RW. 08. Timbulnya motivasi ada dua jenis yaitu dorongan dari luar diri orangtua dan dari dalam pikiran diri orangtua itu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar.

Motivasi adalah sebagai keadaan pri-

badi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, dan motivasi yang ada pada diri seseorang merupakan kekuatan yang mendorong dan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai kepuasan dirinya (Handoko, 1989:253). Dikalangan para ahli muncul berbagai pendapat tentang motivasi. Masing-masing ahli memberikan pengertian tentang motivasi dengan titik berat yang berbeda-beda, sesuai dengan hasil penelitian yang mereka peroleh dan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Meskipun demikian, ada juga semacam kesamaan pendapat yang dapat ditarik mengenai pengertian motivasi, yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasi tingkah lakunya.

Motivasi merupakan masalah yang sangat penting dalam setiap usaha manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu, setiap manusia tertentu mempunyai alasan dasar, mengapa para orangtua merasa sangat antusias dengan keberadaan Bina Keluarga Balita, mengapa para orangtua mengikuti Bina Keluarga Balita, mengapa ada orangtua yang sudah sangat puas dengan melihat perkembangan anak yang menjadi lebih baik setelah mengikuti program Bina Keluarga Balita dan ada yang menerimanya dengan biasa saja. Tentulah semua ini ada dasar alasan yang mendorong dan menyebabkan orangtua mengikuti program Bina Keluarga Balita.

Usia anak 0-6 tahun yang merupakan masa emas dimana anak akan berkembang dengan optimal di masa emas tersebut, sehingga harapan dari para orangtua yang menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik dan juga dari segi sosialnya membuat orangtua mengikuti program Bina Keluarga Balita. Di dalam Program Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08 ini orangtua dibina untuk dapat merawat, mengasuh, dan mendidik anak-anaknya dengan cara yang benar, agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi kebanggaan keluarganya sesuai dengan yang diharapkan.

### A. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik datang dari dalam hati sanubari umumnya karena kesadaran individu sendiri. Orangtua yang mempunyai balita datang ke tempat Bina Keluarga Balita (BKB) karena orangtua tersebut sadar bahwa dengan datang ke tempat Bina Keluarga Balita maka orangtua akan mendapatkan pendidikan balita dimana akan diberikan materi tentang tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak dan akan dilihat apakah anak tersebut telah tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan umurnya dan juga akan diberitahukan segala sesuatu yang berhubungan dengan anak balita, dengan begitu keinginan orangtua agar anak dapat tumbuh dengan optimal dapat terpenuhi.

Motivasi intrinsik orangtua mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08, salah satunya dengan adanya minat yang timbul dari dalam diri orangtua untuk mencari informasi mengenai pendidikan balita lebih mendalam dan juga mengikuti program Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08. Dalam mengikuti program Bina Keluarga Balita ini untuk dapat mengetahui bagaimana cara merawat, mengasuh, dan mendidik anak sejak usia dini dengan benar agar tidak salah asuh untuk perkembangan anak nantinya.

Kebutuhan yang selalu ada dan harus dipenuhi oleh orangtua agar dapat memenuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan pertumbuhan serta perkembangan anak agar dapat tumbuh dengan optimal sesuai dengan keinginan orangtua dan disini orangtua merasa setelah mengikuti Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08 perkembangan anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena pada usia dini yaitu umur 0-6 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan terbaik anak, jika tidak dibina dan diarahkan dengan baik maka anak akan mengalami gangguan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Terlihat perbedaan anak yang orangtuanya mengikuti Bina Keluarga Balita dan yang tidak mengikuti Bina Keluarga Balita, karena orangtua yang mengikuti Bina Keluarga Balita pasti lebih mengetahui tentang pendidikan balita, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih

baik sesuai dengan yang diharapkan keluarga terutama orangtua.

Motivasi instrinsik terjadi karena kesadaran diri sendiri, keinginan orangtua mengikuti Bina Keluarga Balita itu tanpa dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau orang lain. Orangtua secara aktif sendiri mencari informasi-informasi pada saat berada di posyandu, karena itu orangtua tahu bahwa ada program Bina Keluarga Balita untuk mengetahui bahwa pendidikan balita itu sangatlah penting, kemudian menyesuaikan dengan tujuan awal orangtua, jika yang dibutuhkan dapat dipenuhi oleh Bina Keluarga Balita akhirnya orangtua secara yakin mengikuti program Bina Keluarga Balita.

Menurut Gunarsa (2008:50), motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Minat yang timbul dari dalam diri orangtua yaitu untuk mengetahui lebih banyak tentang pendidikan balita. Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah kurang dalam mengetahui proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik dan sesuai dengan tingkat usia anak. Sehingga timbulnya minat dari dalam diri orangtua untuk dapat mengikuti program Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08 agar orangtua tersebut tidak salah asuh dalam merawat dan mendidik anak sejak usia dini, sehingga anak tersebut dapat tumbuh dengan optimal.

Setiap kali membicarakan motivasi, hierarki kebutuhan Maslow pasti disebut-sebut. Hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow (Uno, 2014:43) mengemukakan lima tingkat kebutuhan seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan yang selalu ada dan timbul di dalam diri orangtua agar dapat merawat, mengasuh, dan mendidik anak-anaknya

dengan cara yang benar menjadi sesuatu yang harus dipenuhi. Orangtua yang telah mengikuti program Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08 ini juga tidak perlu khawatir dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya, karena di dalam program Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08 ini para orangtua akan dibina agar dapat merawat, mengasuh, dan mendidik anak dengan benar, sehingga orangtua merasa aman serta orangtua juga dapat memberikan rasa aman dan nyaman dimana pun anak berada, karena orangtua adalah pelindung dan penjaga utama untuk anak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu orangtua bernama Ibu Rani, berikut pernyataannya:

“Dari yang sayaketahui jika anak seumur anak saya itu yang masih 2,5 tahun merupakan masa emas, jadi saya ingin agar anak saya dapat tumbuh dengan cerdas, pandai bergaul dan juga percaya diri, maka dari itu saya tidak ingin masa ini tidak terlewat begitu saja, sehingga saya ingin mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk mengembangkan semuanya itu, agar anak saya dapat tumbuh dengan optimal.”

Penjelasan di atas merupakan penuturan dari orangtua yang secara sadar akan berharganya masa emas anak, dan tidak ingin melewatkannya begitu saja. Masa emas yang dilalui anak umur 0-6 tahun ini tidak akan terulang kembali di masa selanjutnya.

Anak balita yang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan juga optimal yang sesuai dengan keinginan orangtuanya itu menjadi kebanggaan tersendiri untuk keluarga terutama orangtua dan juga para kader BKB yang bangga melihat orangtua menjadi lebih baik dalam merawat dan mendidik anak-anaknya. Dalam kegiatan program Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08 ini orangtua dapat menambah wawasan serta dibina dalam tumbuh kembang anak balita dengan baik dan benar agar anak balita tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan harapan orangtua.

#### **B. Motivasi Ekstrinsik**

Orangtuayang mengikuti Bina Keluarga Balitabukan kehendak sendiri, tetapi ka-

rena dorongan dari orang lain seperti keluarga, teman, ataupun dari tetangga. Motivasi ekstrinsik yang datang dari luar diri orangtua umumnya datang dari pengaruh lingkungan, yaitu dorongan orang lain yang sangat berpengaruh untuk suatu kemajuan.

Motivasi ekstrinsik ini muncul dari luar diri sendiri, sehingga orang lain sangat berpengaruh dalam mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai. Terdapat orangtuayang mengikuti Bina Keluarga Balita karena adanya dorongandari tetangga yang peduli dengan pendidikan balita agar orangtua tersebut tidak salah asuh. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu orangtua bernama Ibu Kartini, berikut pernyataannya:

“Saya mengikuti BKB ini salah satunya mbak, memang karena tetangga saya yang tahu bahwa saya baru mempunyai anak dan belum ada pengalaman dalam mengurus anak jadi saya diberi tahu untuk ikut BKB supaya dapat mengetahui bagaimana proses tumbuh kembang anak yang baik itu sesuai dengan umurnya biar saya tidak salah dalam mendidik dan mengasuh anak saya.”

Penjelasan di atas merupakan penuturan dari salah satu orangtua yang mendapatkan dorongan dari tetangganya agar dapat mengikuti Bina Keluarga Balita. Pengalaman yang baru saja mempunyai anak sehingga masih butuh saran dan bimbingan dari pihak lain mengenai dunia anak balita yang salah satunya bisa di dapatkan di Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08.

Menurut Gunarsa (2008:51), yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik lebih kepada dorongan ataupun dukungan yang datang dari orang lain.

Orangtua yang mengikuti Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08 karena adanya pengaruh lingkungan yang timbul dari luar diri orangtua yaitu timbul dorongan dari para tetangga yang peduli dengan pendidikan anak balita agar orangtua yang memiliki balita dapat mengikuti program Bina Keluarga Balita untuk dapat mengetahui bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah penting untuk dipahami dan

dimengerti secara lebih mendalam. Karena adanya dorongan dari tetangga maka orangtua yang memiliki anak balita mengikuti program Bina Keluarga Balita agar tidak salah dalam merawat dan mendidik anak sejak dini.

### **Faktor Penghambat Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Program Bina Keluarga Balita**

Salah satu faktor penghambat dari dalam diri orangtua dalam mengikuti Bina Keluarga Balita (BKB) adalah pada saat orangtua yang mempunyai banyak pekerjaan rumah yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu orangtua bernama Ibu Hellen, berikut pernyataannya:

“Saya sebagai ibu rumah tangga mbak, jadi banyak sekali pekerjaan rumah yang harus saya kerjakan dan terkadang karena banyaknya pekerjaan rumah yang harus saya kerjakan jadi saya tidak mengikuti BKB karena saya takut jika suami saya pulang kerja nanti, ternyata pekerjaan rumahnya belum selesai, jadi saya lebih memilih menyelesaikan pekerjaan rumah saya terlebih dahulu.”

Penjelasan di atas merupakan penuturan dari orangtua yang tidak dapat mengikuti program Bina Keluarga Balita karena harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Karena pekerjaan rumah tangga merupakan tanggung jawab orangtua terutama ibu untuk mengerjakannya.

Sedangkan, faktor penghambat dari luar diri orangtua dalam mengikuti Bina Keluarga Balita adalah sarana dan prasarana yang masih kurang memadai untuk keberlangsungan kegiatan Bina Keluarga Balita-Kenanga Bahagia RW.08 ini. Semua orangtua yang menjadi subjek penelitian yang ada lima subjek menjawab bahwa sarana dan prasarana kurang memadai untuk para kader BKB dan juga untuk para orangtua.

Faktor penghambat yang timbul dari dalam diri orangtua yaitu karena belum dapat membagi waktu untuk dapat mengikuti kegiatan di luar rumah. Pekerjaan rumah tangga yang tidak sedikit membuat orangtua sibuk di dalam rumahnya sendiri. Faktor

penghambat dari luar diri orangtua yaitu dari fasilitas di gedung posyandu yang sekaligus dipakai untuk kegiatan Bina Keluarga Balita. Fasilitas yang masih kurang memadai membuat orangtua menjadi kurang nyaman dalam mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu orangtua bernama Ibu Lina, berikut pernyataannya:

“Di BKB ini mbak, menurut saya sarana dan prasarananya itu masih kurang, seperti meja dan kursi. Jadi kadang ibu-ibu yang datang itu duduknya lesehan di bawah dan ada ibu-ibu yang gak kuat duduk di bawah terlalu lama karena kakinya suka kram.”

Penjelasan di atas merupakan penuturan dari orangtua yang merasa bahwa sarana dan prasarana di tempat Bina Keluarga Balita Kenanga Bahagia RW. 08 ini masih kurang memadai. Perlu lebih di perhatikan lagi sarana dan prasarananya agar orangtua yang mengikuti program Bina Keluarga Balita tersebut merasa nyaman.

### **SIMPULAN**

Motivasi intrinsik orangtua dalam mengikuti Bina Keluarga Balita (BKB) adalah karena adanya kebutuhan untuk memenuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena usia 0-5 tahun sering disebut sebagai golden age (usia emas) dimana fisik dan otak anak sedang berada di masa pertumbuhan terbaiknya. Pada usia emas, kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diterima akan berdampak bagi anak. Dimasa ini, orangtua terutama ibu harus bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional, dan spiritual. Motivasi ekstrinsik orangtua dalam mengikuti Bina Keluarga Balita disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang timbul dari luar yaitu timbul dorongan dari para tetangga yang peduli dengan pendidikan anak balita agar orangtua yang memiliki balita dapat mengikuti program Bina Keluarga Balita. Faktor penghambat dari dalam diri orangtua mengikuti Bina Keluarga Balita adalah pekerjaan rumah yang tidak bisa di tinggalkan. Adapun

faktor penghambat dari luar adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai di dalam kegiatan Bina Keluarga Balita.

Perlunya penyuluhan sosialisai Bina Keluarga Balita sebagai sarana agar kesadaran orangtua yang sudah baik bisa ditingkatkan dan perlunya pengetahuan yang lebih luas, sehingga mudah membagi untuk keluarga lebih signifikan. Pengelolaan waktu dan kegiatan rumah tangga melalui sarasehan keswadayaan pemerintah kota atau desa dengan warga untuk memperbaiki sarana prasarana sesuai kebutuhan dan prioritas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN Prop. Jateng. 2007. Buku Pedoman Sistem Pemantauan dan Rujukan Bina Keluarga Balita (BKB).
- Gunarsa, D. Singgih. 2008. Psikologi Olahraga Prestasi. Jakarta: Gunung Mulia.
- Handoko, Hani. 1989. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Iriani, Dewi. 2014. 101 Kesalahan dalam Mendidik Anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A.M. 2005. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, Slamet. 2005. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Undang-Undang RI. No. 5 Pasal 1 Ayat 4 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak.
- Uno, Hamzah B. 2014. Teori motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.